

## **ANALISIS KEBIJAKAN PERATURAN BUPATI SOLOK TENTANG PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN SEKOLAH UMUM BERBASIS PESANTREN PADA SATUAN PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN SOLOK**

**Aida Rahmi**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

*Email: aidarahmi@gmail.com*

### **Abstrak**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, Sekolah umum berbasis pesantren adalah sekolah umum yang terencana untuk memfasilitasi peserta didik mengenal, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai Islami melalui beberapa mata pelajaran dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran Sekolah umum berbasis pesantren dalam upaya menanamkan pendidikan kepada generasi bangsa Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui sistem pendidikan yang mencerdaskan sekaligus mencerahkan seperti yang diterapkan pada sekolah berbasis pesantren.

**Kata Kunci:** *Kebijakan, Pendidikan, Berbasis Pesantren.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003); (B. Bashori, 2016). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia kepada generasi muda (B. Bashori, 2019), yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, melalui lembaga pendidikan dapat terwujud berkat adanya sekolah umum berbasis pesantren. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Republik Indonesia (RI) menggagas program ini dengan tujuan untuk mencetak anak didik yang paham keilmuan umum sekaligus keilmuan keagamaan atau anak didik yang berpengetahuan umum serta mempunyai kepribadian religius, sederhana, dan mandiri. Menurut tokoh pendidikan karakter dari Jerman (FW Foerster), karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman

kontinguen yang selalu berubah. Foerster mengatakan bahwa dari kematangan inilah kualitas seorang pribadi dapat diukur (Ali, 2007).

Sekolah umum berbasis pesantren adalah sekolah umum yang terencana untuk memfasilitasi peserta didik mengenal, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai islami melalui beberapa mata pelajaran dan terintegrasi dalam proses pembelajaran (Bashori, 2017). Pendidikan sekolah berbasis pesantren berfungsi menciptakan sistem pembelajaran berbasis pesantren untuk mewujudkan dan mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik yang memegang teguh nilai-nilai agama dan budaya. Sehingga masyarakat kabupaten Solok kedepan menjadi masyarakat yang memiliki daya saing yang kuat dalam menghadapi tantangan global. Serta pondok pesantren lebih terfokus untuk akhlak, disiplin, kesederhanaan, menghormati orang yang lebih tua, dan memberikan pemahaman tentang makna hidup. Alhasil, siswa yang belajar di sekolah umum berbasis pesantren diharapkan mempunyai karakter keagamaan yang kuat, mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dengan baik, patuh kepada orang yang patut dihormati, memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, serta mampu memaknai tentang kehidupan berdasarkan Alquran dan Hadist.

Dengan demikian, pemerintah membuat kebijakan peraturan bupati no 3 tahun 2018 tentang penyelenggaraan pendidikan sekolah umum berbasis pesantren pada satuan pendidikan dasar di kabupaten Solok, yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat kabupaten Solok yang maju dan mandiri menuju kehidupan masyarakat yang Madani di bidang pendidikan, membentuk kepribadian siswa yang berbudi pekerti, mandiri dan bertanggung jawab, memiliki pengetahuan dan keterampilan di dalam bidang keagamaan.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena pendidikan sangat penting untuk suatu negara maka dengan adanya sekolah umum berbasis pesantren akan membuat siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan seperti diadakan sekolah umum berbasis pesantren dan kebijakan lain untuk mengupayakan pendidikan di Indonesia yang bermutu. Tujuan penulisan artikel ini adalah guna menganalisis kebijakan peraturan bupati Solok tentang penyelenggaraan pendidikan sekolah umum berbasis pesantren pada satuan pendidikan dasar di kabupaten Solok.

## **TEORI KAJIAN**

### **Analisis Kebijakan**

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. James E. Anderson (Irfan Islamy, 2000) mendefinisikan kebijakan itu adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seseorang pelaku sekelompok pelaku guna

memecahkan suatu masalah tertentu. Istilah kebijakan atau sebagian orang mengistilahkan kebijaksanaan seringkali disamakan pengertiannya dengan *policy* (Bashori, 2021). Hal tersebut barangkali dikarenakan sampai saat ini belum diketahui terjemahan yang tepat istilah *policy* ke dalam Bahasa Indonesia. Menurut Hoogerwerf dalam Sjahrir pada hakekatnya pengertian kebijakan adalah semacam jawaban terhadap suatu masalah, merupakan upaya untuk memecahkan, mengurangi, mencegah suatu masalah dengan cara tertentu, yaitu dengan tindakan yang terarah (Sjahrir, 1988).

### **Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan**

Implementasi kebijakan adalah hal yang paling berat, karena disini masalah-masalah yang kadang tidak dijumpai dalam konsep, muncul di lapangan. Selain itu, ancaman utama, adalah konsistensi implementasi (Nugroho, 2011); (B. M. A. M. P. Bashori, 2020). Berbagai pendekatan dalam implementasi kebijakan, baik terkait dengan implementor, sumberdaya, lingkungan, metoda, permasalahan dan tingkat kemajemukan yang dihadapi di masyarakat. Sumberdaya manusia sebagai implementor mempunyai peranan yang penting dalam pengendalian implementasi kebijakan publik. (Teori George C. Edwards III (1980) Model implementasi kebijakan menurut pandangan Edwards III (1980), dipengaruhi empat variabel, yakni; (1) Komunikasi, (2) Sumberdaya, (3) Disposisi dan kemudian (4) Struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut juga saling berhubungan satu sama lain.

### **Pengertian Pendidikan**

Pengertian pendidikan Secara Etimologi atau asal-usul, kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan education, dalam bahasa Latin pendidikan disebut dengan educatum yang tersusun dari dua kata yaitu E dan Duco dimana kata E berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak, sedangkan Duco berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, Secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dan juga ada pengertian dari pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran. Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003); (B. Bashori, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

### **Sekolah Umum Berbasis Pesantren**

Sekolah umum berbasis pesantren adalah sekolah umum yang terencana untuk memfasilitasi peserta didik mengenal, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai islami melalui beberapa mata pelajaran dan terintegrasi dalam proses pembelajaran (Bashori, 2018). Maksud dan tujuan pendidikan sekolah umum berbasis pesantren pada satuan pendidikan dasar adalah dalam rangka mewujudkan masyarakat kabupaten Solok yang maju dan mandiri menuju kehidupan masyarakat kabupaten Solok yang maju dan mandiri menuju kehidupan masyarakat yang Madani di bidang pendidikan serta tujuannya untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki pemahaman nilai-nilai Islam yang terlibat aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

Proses pembelajaran pada sekolah umum berbasis pesantren terlibat dalam pasal (11 ayat 1) yaitu dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran dan kegiatan pembiasaan. Dan pada ayat (2) terkait pengaturan jam pembelajaran serta kegiatan pembiasaan sebagai mana pada ayat (1) tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan bupati ini.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dikategorikan dalam penelitian deskriptif karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui suatu kejadian, yaitu pendidikan sekolah umum berbasis pesantren untuk membentuk karakter bangsa. tentang manusia dan dunianya. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan (Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshu, 2012).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak hanya mengumpulkan data-data semata, tetapi juga merupakan pendekatan terhadap dunia empiris. Istilah kualitatif sendiri mengacu pada pengertian yang luas terhadap penelitian yang menghasilkan hal yang deskriptif, yakni berupa kata-kata dan perilaku orang-orang yang dapat diobservasi, baik secara lisan maupun tulisan faktual, serta menganalisis dan menginterpretasikan data yang ada dalam penelitian. Tema yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu pendidikan sekolah umum berbasis pesantren sebagai upaya menanamkan pendidikan karakter kepada generasi bangsa, sudah terkait dengan pengertian dan

praktik penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal yang diteliti adalah masalah yang dihadapi manusia pada saat masa sekarang atau aktual. Perilaku generasi muda Indonesia yang mulai kehilangan karakter dan jati dirinya juga menjadi salah satu objek utama yang diselidiki dalam penelitian ini, beserta solusi atau pemecahan yang ditawarkan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang sumber data empirik yang primer maupun sekunder berasal dari buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal, atau literatur-literatur yang lain. Menurut Kartini kartono (1986 )dalam buku Pengantar *Metodologi Research Sosial* mengemukakan bahwa tujuan penelitian perpustakaan adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang ada di perpustakaan, hasilnya dijadikan fungsi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Kebijakan Pendidikan Sekolah Umum Berbasis Pesantren

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, dan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu (Bashori, 2018), agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Sistem pendidikan yang dinilai tepat untuk mewujudkan cita-cita tersebut adalah sistem pendidikan unggulan yang merupakan perpaduan antara dua sistem pendidikan yang telah dimiliki oleh Indonesia saat ini, yaitu sistem pendidikan formal dan sistem pendidikan pondok pesantren. Sistem pendidikan formal, dalam konteks penelitian ini adalah sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, mewakili keunggulan akademik. Sistem pendidikan sekolah umum pondok pesantren merupakan cerminan dari keunggulan spiritual. Apabila proses pembelajaran pada pendidikan formal (dalam hal ini SMP) rata-rata membutuhkan waktu selama 12 jam sehari, maka tidak dengan pondok pesantren, pendidikan berbasis lokal ini proses pembelajarannya berlangsung hingga 24 jam (Kemdiknas, 2011).

Salah satu sasaran utama sekolah formal yang akan dipadukan dengan sistem pendidikan di pesantren adalah sekolah menengah pertama atau SMP. Tujuan dipilihnya tingkat ini adalah karena siswa sekolah usia SMP, yaitu antara 13-15 tahun, merupakan tingkat usia yang rentan. Tingkat usia ini merupakan usia peralihan dari masa anak-anak ke usia remaja. Fase ini juga sering disebut dengan nama masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan dalam tubuh yang mengiringi rangkaian pendewasaan, baik fisik maupun psikis. Para psikolog menyebut masa pubertas sebagai masa yang sarat akan badai dan tekanan (*storm and stress*). Pada usia ini, seseorang

sudah tidak lagi dipandang dan diperlakukan sebagai anak-anak, namun juga belum sepenuhnya mengadopsi, apalagi mempraktikkan, pola perilaku usia dewasa (Amriël, 2008). Ketika mengalami masa pubertas, seseorang akan dihadapkan pada berbagai kebutuhan akal. Hamid Zahran (Az-Zabalawi, 2007) menggolongkan berbagai kebutuhan akal pada fase pubertas menjadi beberapa jenis kebutuhan, antara lain kebutuhan berpikir dan memperluas dasar pemikiran serta perilaku, kebutuhan ingin mengetahui berbagai hakikat, kebutuhan ingin mendapatkan penjelasan tentang berbagai hakikat, dan kebutuhan akan kedisiplinan.

Tujuan untuk mewujudkan masyarakat kabupaten Solok yang maju dan mandiri menuju kehidupan masyarakat yang Madani di bidang pendidikan, membentuk kepribadian siswa yang berbudi pekerti, mandiri dan bertanggung jawab, memiliki pengetahuan dan keterampilan di dalam bidang keagamaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usia remaja atau usia siswa sekolah menengah pertama adalah usia pencarian identitas dan sangat rentan terjerumus dalam lingkungan pergaulan yang cenderung negatif. Oleh karena itu, di samping dikawal melalui pendidikan formal di sekolah, remaja pada usia ini juga perlu diberi asupan mengenai pemahaman yang bersifat spiritual, dalam hal ini adalah sistem pendidikan pondok pesantren. Seperti halnya di sekolah formal, sistem pendidikan di pesantren juga memiliki beberapa keunggulan yang tentunya memiliki kekhasan tersendiri. Keunggulan yang dimiliki pondok pesantren antara lain, misi pendidikannya banyak ditekankan pada aspek moralitas dan pembinaan kepribadian, kultur kemandirian dan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar secara langsung dan berlangsung 24 jam sehari. Maka bagus jika di adakan sekolah umum yang berbasis pesantren agar bisa mengontrol dan mengawal siswa yang lagi rental dalam pubertas.

## **B. Program Pembelajaran Pendidikan Sekolah Umum Berbasis Pesantren**

Proses pembelajaran pada sekolah umum berbasis pesantren terlibat dalam pasal (11 ayat 1) yaitu di laksanakan dalam bentuk mata pelajaran dan kegiatan pembiasaan. Sementara itu, pada ayat 2 terkait pengaturan jam pembelajaran serta kegiatan pembiasaan sebagai mana pada ayat (1) tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan bupati ini. Program pembelajaran keagamaan pada sekolah berbasis pesantren pada sekolah dasar yaitu (1) Pembelajaran pendidikan Al Qur'an (2) Pemantapan fiqih ibadah. Program pembelajaran pada sekolah menengah pertama adalah (1) Pembelajaran bahasa arab, (2) Pembelajaran pendidikan al Qur'an, (3) pembelajaran terjemah dan tafsir, (4) Pemantapan aqidah dan akhlak dan (5) Pemantapan fiqih dan ibadah.

Output langsung yang di peroleh suatu program secara umum hasil yang diharapkan dari program sekolah umum berbasis pesantren jenjang sekolah dasar adalah siswa memiliki

pemahaman tentang agama Islam yang berkaitan dengan fiqh ibadah dan kemampuan dalam membaca alquran. Sedangkan secara khusus output nya adalah siswa mampu menerapkan ilmu-ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat wajib dan shalat sunat, puasa, shodaqoh, hafal al-Qur'an dan mempunyai etika yang baik.

*Outcome* efek jangka panjang pada implementasi program sekolah umum berbasis pesantren di harapkan memiliki dampak terhadap keseharian siswa. Ilmu agama yang diperoleh terintegrasi dalam jiwa dan kepribadian siswa. Dampak ini diharapkan akan dirasakan setelah mereka mengikuti program sekolah berbasis pesantren contoh dalam pelaksanaan shalat, bacaan al-Qur'an, puasa dan kegiatan lainnya. Hal itu menjadi kebutuhan bagi siswa kemudian mereka memiliki kesadaran dalam beribadah, tanpa ada paksaan dari orang lain.

## **PENUTUP**

Kemdikbud telah melakukan berbagai langkah nyata untuk mewujudkan pelaksanaan program sekolah umum berbasis pesantren dari tahun ke tahun, termasuk pada tahun 2017. Hasil yang diperoleh dari penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka untuk mewujudkan sekolah umum pesantren cukup positif. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, namun secara umum kegiatan tersebut telah menghasilkan beberapa hal yang sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, penerapan pendidikan sekolah umum berbasis pesantren diharapkan akan mampu menjadi salah satu solusi yang tepat dalam upaya menanamkan pendidikan karakter kepada generasi bangsa Indonesia.

Para pembuat kebijakan baik kementerian pendidikan maupun kementerian agama republik Indonesia, untuk memperbanyak, dan meningkatkan jumlah sekolah berbasis pesantren. Sekolah dan pesantren secara terpadu mampu mengelola dan menggunakan model pendidikan ini secara profesional. Para orang tua siswa diharapkan mampu mendukung sekolah berbasis pesantren, demi terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul, dalam pengembangan sumber daya manusia yang beriman dan berakhlak dan sekaligus memiliki prestasi akademik yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zabalawi, Muhammad Sayyid M. (2007). *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Bashori. (2018). Tradisi Baca Kitab Gundul di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari. *IBDA' : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*. <https://doi.org/10.24090/ibda.v15i2.1068>
- Bashori, B. (2016). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus di MAN Godean Sleman Yogyakarta). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bashori, B. (2017). Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.22202/mamangan.1313>
- Bashori, B. (2018). Sejarah Perundang-Undangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Hikmah*, 23(1), 92–112.
- Bashori, B. (2019). *Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Multikulturalisme*. 11(2), 102–120.
- Bashori, B. (2020). *Arab Baru Pendidikan Pesantren dan Modernitas Pendidikan*.
- Bashori, B. (2021). Kebijakan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Dan Sastra Minangkabau Di Sd/Smp Kota Pariaman Sebagai Upaya Pelestarian Budaya. *Hikmah: Jurnal Pendidikan ...*, 10(1), 91–105. Retrieved from <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/262>
- Bashori, B. M. A. M. P. (2020). Resolusi Manajemen Konflik ( Kajian Manajemen Konflik di Lembaga Pendidikan Islam ). *Civic Culture*, 4(2), 337–349.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. (2011). *Laporan Kegiatan SMP Berbasis Pondok Pesantren Tahun (2011)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dawam, A., & Ta'arif, A. (2008). *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jakarta: PT. Listafarika Putra.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Komaruddin & Putut Widjanarko. 2008. *Reinventing Indonesia: Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Koesoema A., Doni. (2007). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- MU YAPPI. (2008). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Media Nusantara
- Nurochim, N. (2016). *Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Suhardi, Didik. (2012). *Jurnal Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa*. Direktur Pembinaan SMP Kemdikbud.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Widiyanta, Dinar & Miftahuddin. 2009. "Kajian Historis Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta", dalam *Jurnal SOCLA*, No. 2, Vol. 6. September 2009, h. 179-194.